
PENGGUNAAN PLATFORM KOMUNIKASI DIGITAL DI ERA PANDEMI PADA MAHASISWA/I

Hamdi Alghafari¹

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka Raya, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

^{1*} hamdialghifari159@gmail.com

Artikel Info

Artikel History:

Received Des 14, 2024

Revised Des 14, 2024

Accepted Des 16, 2024

Keywords:

Platform

Digital

Pandemi

Daring

ABSTRAK

Pada revolusi industri 4.0 perkembangan teknologi sangatlah cepat, termasuk perkembangan teknologi pada platform komunikasi. Platform komunikasi lalu menjelma menjadi serba digital di era kini. Pada era pandemi pemakaian platform komunikasi digital mengalami kenaikan. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kenaikan penggunaan platform komunikasi digital dengan pandemi maka penelitian ini dibuat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi berpengaruh pada kenaikan penggunaan platform komunikasi digital karena kegiatan belajar mengajar, keperluan pekerjaan, hiburan dan lain-lain diharuskan memakai media daring karena kebijakan menjaga jarak satu sama lain untuk mengurangi penularan virus. Pada kali ini penelitian menggunakan 5 pilihan platform komunikasi digital. Zoom Meeting masih menjadi paling banyak dipilih dan paling banyak digunakan diikuti oleh Whatsapp, Line, Google Meet, dan Discord. Banyak alasan mengapa platform komunikasi dipilih diantaranya karena penggunanya banyak, kaya akan fitur, dan mudah digunakan.

Corresponding Author:

Hamdi Alghafari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

Email: hamdialghifari159@gmail.com

Pendahuluan

Penyebaran virus covid-19 yang semakin marak di dunia membuat statusnya menjadi pandemi. Menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Keadaan penyebaran virus yang sudah merebak kemana-mana membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan pembatasan-pembatasan untuk mengurangi mobilitasi dan hubungan antar masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus ini. Pembatasan-pembatasan tersebut membuat berbagai kegiatan yang mengharuskan pertemuan antar individu menjadi terganggu. Solusi agar kegiatan tersebut tetap bisa dilaksanakan adalah melalui media daring. Hal ini kemudian menuntut berbagai institusi pendidikan beralih pada pendidikan virtual dan pembelajaran secara online (Daniel, 2020).

Peningkatan penggunaan membutuhkan survei untuk memperoleh data yakni hubungan antara pandemi dan penggunaan platform komunikasi digital. Pada penelitian kali ini respondennya adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Pemilihan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta dikarenakan akses yang mudah untuk melakukan survei dan mereka juga pengguna aktif platform komunikasi digital tentunya karena berstatus sebagai mahasiswa/i aktif. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui penggunaan platform komunikasi digital diantaranya analisis pengaruh pandemi terhadap peningkatan penggunaan platform komunikasi digital, platform yang sering digunakan, kendala saat menggunakan platform komunikasi digital, dan tingkat kepuasan saat memakai platform komunikasi digital.

Keadaan yang baru tentunya membentuk kebiasaan baru yang lain dari biasanya. Pelaksanaan pembelajaran secara online dapat menggantikan pembelajaran tatap muka dalam kelas, sekaligus meningkatkan kemampuan digital yang sejalan dengan perkembangan tren pendidikan saat ini (Onyema et al., 2020). Aplikasi konferensi video membuat guru dan siswa mampu melihat dan mendengar satu sama lain untuk bertukar informasi (Grant dan Cheon, 2007). Para pengguna juga memiliki alasan dalam memilih platform komunikasi digital. Survei ini juga dapat membantu para pembaca mengetahui statistik tentang platform komunikasi digital.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:14), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Selain itu, Sugiyono (2012:29), metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam mengumpulkan data untuk artikel ini, survei menggunakan metode kuisioner (Angket). Menurut

Sugiyono (2012:142), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta sebagai respondennya.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Hasil survei mengenai penggunaan platform komunikasi digital di masa pandemi pada kalangan mahasiswa/i.

1	<i>Discord</i> merupakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan untuk kepentingan komunikasi dibanding aplikasi lainnya	16 (21,3%)	16 (21,3%)	22 (29,3%)	10 (13,3%)	11 (14,7%)
2	<i>Zoom Meeting</i> merupakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan untuk kepentingan komunikasi dibanding aplikasi lainnya	1 (1,3%)	0 (0%)	11 (14,7%)	28 (37,3%)	35 (46,7%)
3	<i>Google Meet</i> merupakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan untuk kepentingan komunikasi dibanding aplikasi lainnya	4 (5,3%)	14 (18,7%)	31 (41,3%)	19 (25,3%)	7 (9,3%)
4	Penggunaan platform komunikasi digital melonjak tinggi karena keberadaan pandemi COVID -19	0 (0%)	1 (1,3%)	1 (1,3%)	7 (9,3%)	66 (88%)
5	Alasan saya menggunakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan saat ini adalah karena penggunanya banyak	0 (0%)	5 (6,7%)	10 (13,3%)	29 (38,7%)	31 (41,3%)
6	Alasan saya menggunakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan saat ini adalah karena kaya akan fitur dalam berkomunikasi	1 (1,3%)	0 (0%)	11 (14,7%)	25 (33,3%)	38 (50,7%)
7	Alasan saya menggunakan platform komunikasi digital yang sering saya gunakan saat ini adalah karena kemudahan dalam penggunaan	0 (0%)	1 (1,3%)	3 (4%)	28 (37,3%)	43 (57,3%)

Dari hasil survei tersebut kita dapat menyimpulkan:

1. Survei menyatakan sebanyak 88% responden yang menjawab survei, mereka menyatakan sangat setuju bahwa kenaikan penggunaan platform digital mengalami kenaikan dikarenakan adanya pandemi. 9% juga menyatakan setuju penggunaan platform digital

- mengalami kenaikan dikarenakan pandemi sehingga dapat kita ambil kesimpulan bahwa memang penggunaan platform digital mengalami kenaikan dikarenakan pandemi.
2. Sebanyak 46,70% responden menyatakan sangat setuju dan 37,30% responden menyatakan setuju bahwa mereka menggunakan Zoom Meeting sebagai platform komunikasi digital dibandingkan 4 platform lainnya.
 3. Terdapat 45,30% responden menyatakan sangat setuju dan 33,40% menyatakan setuju dalam menggunakan Whatsapp sebagai salah satu pilihan utama platform komunikasi digital.
 4. Berdasarkan hasil survei, Line berada di urutan ketiga platform komunikasi digital paling banyak digunakan. Terdapat 32% responden menyatakan sangat setuju dan 33,30% menyatakan setuju dalam menggunakan Line sebagai salah satu pilihan utama platform komunikasi digital untuk komunikasi secara online.
 5. Google Meet menempati peringkat keempat pilihan utama platform komunikasi online berdasarkan survei. Sebanyak 41,30% responden menyatakan cukup dan 25,30% menyatakan setuju untuk menggunakan Google Meet sebagai pilihan utama platform digital dalam berkomunikasi dibanding platform lainnya
 6. Platform komunikasi digital kali ini bisa dikatakan cukup menarik karena terdapat kepluralitasan pendapat dari para responden. Sebanyak 14,70% responden menyatakan sangat setuju dan 13,30% menyatakan setuju Discord sebagai pilihan utama platform digital dalam berkomunikasi.
 7. Sebanyak 41,30% mahasiswa/i Fakultas Teknik UPN Veteran Jakarta sebagai responden menyatakan sangat setuju dan 38,70% menyatakan setuju mereka menggunakan platform komunikasi digital yang mereka gunakan karena penggunanya banyak.
 8. Berdasarkan survei, sebanyak 50,70% responden menyatakan sangat setuju dan 33,30% setuju bahwa mereka menggunakan platform komunikasi digital yang sering mereka gunakan adalah karena kaya akan fitur dalam berkomunikasi.
 9. Responden sebanyak 57,30% menyatakan sangat setuju dan 37,30% nya lagi menyatakan setuju bahwa alasan mereka menggunakan platform komunikasi digital yang sering mereka gunakan saat ini adalah karena kemudahan dalam penggunaan.

Kesimpulan

Dari hasil survei di atas membuktikan bahwa pandemi memang berpengaruh atas kenaikan penggunaan platform komunikasi digital khususnya di kalangan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan-kegiatan khususnya perkuliahan mengharuskan mahasiswa/i menggunakan platform komunikasi digital lebih sering dari sebelumnya. Dari 5 platform komunikasi digital yang menjadi bahan penelitian yakni Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp, Line, dan Discord terbagi menjadi 2 jenis yaitu platform komunikasi digital sebagai sarana utama pengganti kelas yaitu Zoom Meeting, Google Meet, dan Discord. Lalu ada platform komunikasi digital untuk memberi kabar yakni Whatsapp dan Line.

Urutan platform komunikasi digital yang sering dipakai mahasiswa/i yakni Zoom Meeting, Whatsapp, Line, Google Meet, dan Discord. Banyak alasan mengapa platform komunikasi digital dipilih dan lebih dipilih dari platform komunikasi digital lainnya diantaranya, Zoom Meeting dipilih karena fitur-fiturnya, Whatsapp yang dipakai semua kalangan, Line dengan fitur grup yang mampu menampung banyak anggota, Google Meet dengan fitur unlimited namun fitur-

fitur lainnya tak sebaik Zoom Meeting, dan Discord yang mempunyai tampilan menarik namun agak kurang cocok khususnya dengan pemakai di usia lanjut.

Referensi

- Daniel, S.J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. Prospects. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Onyema, E.M., Eucheria, N.C., Obafemi, F.A., Sen, S., Atonye, F.G., Sharma, A., & Alsayed, A. O. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Grant, M. M., and Cheon, J., 2007 The value of using synchronous conferencing for instruction and students J. *Interact. Online Learn.* 6, 3 p. 211–226.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta